

## **REFLEKSI PRAKTIK PEMBELAJARAN LITERASI BACA ANAK MELALUI PELATIHAN METODE READ ALOUD BAGI PENGELOLA TAMAN BACA MASYARAKAT DI KOTA METRO**

**Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Much Deiniatur<sup>2</sup>, Revina Rizqiani<sup>3</sup>, Dian Eka Priyantoro<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup>Institute Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author: Jalan Kihajar Dewantara 15a, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, 34111

E-mail: [uswatun.hasanah@metrouniv.ac.id](mailto:uswatun.hasanah@metrouniv.ac.id)<sup>1\*)</sup>  
[much.deiniatur@metrouniv.ac.id](mailto:much.deiniatur@metrouniv.ac.id)<sup>2)</sup>  
[revinarizqiyani@metrouniv.ac.id](mailto:revinarizqiyani@metrouniv.ac.id)<sup>3)</sup>  
[dian.eka.priyantoro@metrouniv.ac.id](mailto:dian.eka.priyantoro@metrouniv.ac.id)<sup>4)</sup>

Received 26-10-2023; Received in revised form 26-11-2023; Accepted 26-11-2023

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan refleksi praktik pembelajaran literasi anak melalui pelatihan metode read aloud bagi pengelola taman baca masyarakat di kota metro. Metode yang digunakan adalah narrative inquiry. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner terbuka, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun teknik Analisis data yang dilakukan adalah karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka validitas dan reliabilitas datanya perlu dipenuhi. Dengan demikian, peneliti menggunakan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan, mempunyai dampak positif pada literasi anak, dan meningkatkan kolaborasi dalam komunitas. Para pegiat literasi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam read aloud melalui Training of Trainer.

**Kata Kunci:** *read aloud, taman baca, literasi anak*

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to reflect on children's literacy learning practices through read aloud method training for managers of community reading parks in metro cities. The method used is narrative inquiry. The instruments used were open questionnaires, interviews, and document analysis. The data analysis technique used is that because this research is qualitative research, the validity and reliability of the data need to be met. Thus, researchers use four criteria: credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this research are that there is an increase in knowledge and skills, has a positive impact on children's literacy, and increases collaboration in the community. Literacy activists are expected to be able to improve their competency in reading aloud through Training of Trainers.

**Keywords:** *read aloud, reading garden, children Literacy*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **A. PENDAHULUAN**

Literasi pada anak adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan informasi berbasis teks (Musfiroh & Listyorini, 2016). Keterampilan literasi yang baik sangat penting bagi anak-anak karena membantu perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang penting (Subandiyah, 2015). Anak-anak dengan keterampilan literasi yang kuat lebih mungkin berhasil di sekolah dan memiliki prospek masa depan yang lebih cerah (Khomsiyatun, 2019). Taman Bacaan Masyarakat merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat (Saepudin dkk., 2017). Program ini dilakukan di berbagai lokasi, termasuk perpustakaan, pusat kegiatan masyarakat, dan lokasi lain yang mudah diakses (Jene dkk., 2013). Taman bacaan masyarakat menawarkan anak-anak kesempatan untuk membaca buku dan menerima akses ke informasi berharga (Khoiruddin dkk., 2016). Tujuan optimalisasi pembelajaran literasi anak adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara melalui penggunaan teknik pembelajaran yang efisien. Program ini membantu pengelola taman baca masyarakat dalam meningkatkan keterampilan mereka (Musfiroh & Listyorini, 2016). Dengan menggabungkan pelatihan metode membaca nyaring dan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Dengan demikian, pengelolaan taman bacaan masyarakat akan memainkan peran penting dalam membantu anak memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka (Khomsiyatun, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin dkk (2016) menemukan bahwa literasi anak terkait dengan kemampuan membaca dan menulis pada usia dini dan memengaruhi kemampuan akademik mereka di masa depan. Penelitian lain oleh Khomsiyatun (2019) menunjukkan bahwa pelatihan *read aloud* pada orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Penelitian oleh Holik (2013) menemukan bahwa taman baca masyarakat dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di komunitas setempat. Studi oleh Gatot & Doddyansyah (2018) menunjukkan bahwa pelatihan *read aloud* yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak. Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *read aloud* dan taman baca masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan literasi anak. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pelatihan metode *read aloud* bagi pengelola taman baca masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi anak di komunitas setempat.

Metode *Read Aloud* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diawali dengan membacakan buku cerita kepada anak selama 15 menit sehingga anak terbiasa mendengar (Reseptif). Dalam metode *read aloud* ini, Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak yang berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak (Ikawati, 2013; Sumitra & Sumini, 2019).

Membaca adalah proses yang sangat kompleks, konstruktif, dan inferensial, di mana pengalaman individu merupakan faktor penentu dalam rekonstruksi makna dan pemahaman bahasa (Romero-González dkk., 2021). Secara tradisional, buku cerita dibaca oleh orang dewasa secara tatap muka atau oleh sekelompok kecil anak-anak (Ronfard dkk., 2023, hlm. 4). Selain itu, Read Aloud untuk anak-anak disebut-sebut sebagai aktivitas paling penting untuk keberhasilan membaca, baik di rumah maupun di sekolah (Stoetzel & Shedrow, 2021). Dengan demikian, Read Aloud dapat membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan penuh cinta. Tidak banyak anak-anak yang belajar mencintai buku dari dirinya sendiri. Harus ada orang yang memancing mereka untuk masuk ke dalam dunia Bahasa tertulis yang indah.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong perkembangan linguistik, sosial, emosional, kognitif, motorik, moral, dan artistik. Perkembangan bahasa dianggap sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam mendukung kegiatan anak-anak seperti membaca, menulis, menggambar, dan mengekspresikan pendapat mereka. Salah satu indikator perkembangan keterampilan bahasa adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara verbal, mendengarkan, dan menceritakan cerita (Deiniatur, 2017). Hal ini dapat dilakukan melalui deteksi. Metode yang efektif harus digunakan sesuai dengan kematangan anak. Metode Read Aloud, yang umumnya melibatkan membaca keras, dapat diperkenalkan kepada anak-anak kecil, khususnya Kindergarten (TK), dengan menggunakan teknik Read aloud. Metode ini melibatkan membaca cerita atau dongeng dari buku-buku fotografi untuk membantu memfokuskan perhatian, menghasilkan pertanyaan, dan mengatur diskusi. Metode Read Aloud menggabungkan gambar dan suara yang akan menarik bagi anak, membuatnya lebih mudah bagi guru untuk merangsang kemampuan berbicara atau bahasa anak (Khomsiyatun, 2019).

Membaca secara nyaring (read aloud) adalah metode membacakan buku kepada anak secara lantang (Yumnah, 2017). Pelatihan dalam metode membaca nyaring memberikan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk membaca buku secara efektif dan menarik. Pelatihan ini juga mengajarkan pengelola taman bacaan masyarakat bagaimana memilih teks terbaik dan membacanya secara efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenalkan cerita, membacakan cerita, dan mendiskusikan cerita yang merupakan indikator dari teknik membaca nyaring (Hidayatullah dkk., 2021).

Dalam hal ini, aspek yang di evaluasi adalah “Mengenalkan Cerita” yang mencakup mengenalkan tokoh dan menyampaikan pokok permasalahan. Kemudian aspek yang dievaluasi adalah “Membaca Cerita” yang mencakup menyisipkan kosa kata, gerak dramatis, mengajak siswa berkomentar dan memberikan pertanyaan kritis. Terakhir aspek yang dievaluasi adalah “Mendiskusikan Cerita” yang mencakup memberikan pertanyaan, memberikan pertanyaan lanjutan dan memeragakan jawaban pertanyaan.

*Read Aloud* merupakan rutinitas yang membuat anak ketagihan dan juga cara efektif untuk membangun kemampuan membaca anak, diantaranya yaitu dapat

menambah kosakata anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Membacakan buku cerita dengan lantang bisa lebih. Dalam sistem prasekolah di Swedia, *Read Aloud* bukanlah skenario komunikasi satu arah. (Frejd, 2021) Sekalipun ada guru yang berkualifikasi di kelas, siswa tidak memiliki akses terhadap materi untuk latihan membaca (Moussa & Koester, 2022).

Kegiatan *Read Aloud* untuk anak-anak prasekolah lazim dilakukan di banyak sekolah di seluruh dunia. Kita dapat membayangkan seorang guru duduk di samping sekelompok anak-anak, membaca dengan suara keras dari buku bergambar besar. Seekor kucing di sini, bola di sana, orang tua, pohon, teman, langit biru, dan pegunungan mengisi halaman berwarna-warni ini dengan teks yang menyertainya (Nambiar & Gade, 2021). *Read Aloud* merupakan praktik yang sering dilakukan di ruang kelas anak usia dini dan memberikan potensi besar untuk mengembangkan keterampilan literasi (Håland dkk., 2021).

Buku anak-anak adalah media yang brilian untuk membina anak-anak dalam spiritualitas mereka. Ketika anak-anak diberikan waktu, ruang, dan konteks yang tepat untuk mendiskusikan berbagai aspek cerita, mereka dapat mengeksplorasi kemampuan bawaan mereka untuk mendiskusikan pemikiran dan renungan yang lebih dalam tentang kehidupan, hubungan, dan pengalaman di luar keadaan terdekat mereka (Hassanali Kirmani & Mangin Steele, 2023).

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan memahami Bahasa (Khoiruddin dkk., 2016). Kesuksesan masa depan sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis dengan mahir. Literasi sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dari keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak (Saepudin dkk., 2017). Namun, karena faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan, masih ada sejumlah besar anak yang berjuang dengan literasi. Pelatihan metode *read aloud* (membaca nyaring) merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan tingkat literasi anak (Gatot & Dodyansyah, 2018). Metode *read aloud* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan narator membaca narasi atau buku dengan suara keras (Sumitra & Sumini, 2019). Metode ini dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa, serta meningkatkan minat membaca (Nuryanto, 2016).

Masih banyak taman bacaan masyarakat di Kota Metro yang belum maksimal dalam memaksimalkan pembelajaran literasi anak melalui metode baca nyaring. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keahlian pengelola taman baca mengenai penggunaan teknik baca nyaring. Oleh karena itu, pengelola taman bacaan masyarakat di Kota Metro memerlukan pelatihan metode baca nyaring sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran literasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Refleksi dari Praktik Pelatihan di *Read Aloud* untuk pengelola taman baca yang ada di Kota Metro Lampung.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain Narrative inquiry. Karena informasi diperoleh dari pengalaman partisipan sebagai data utama. Clandinin and Connelly (2004) menyatakan bahwa pengalaman merupakan narasi. Oleh karena itu, pengalaman pendidikan harus dipelajari secara naratif. Untuk mendapatkan informasi pengalaman peserta dalam praktik reflektif, beberapa teknik digunakan dalam penelitian ini seperti angket, wawancara, dan analisis dokumen.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Empat komunitas pegiat literasi yang telah mengikuti pelatihan penggunaan teknik read aloud untuk melatih membaca pada anak usia dini. Setting dalam penelitian ini adalah para pegiat literasi yang telah mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan teknik *read aloud* pada sejumlah taman baca di kota metro. Empat komunitas dipilih diantaranya komunitas Rumah Baca Madina, TBM Ronaa, TBM Nusantara, dan Umbul Teduh. Komunitas tersebut dipilih karena adanya keinginan untuk berbagi ilmu dan belajar pada Training of Trainer Read Aloud di Wonosobo Membaca Nyaring *via zoom* selama 3 hari pada tanggal 25,26,28 Oktober 2023 dengan narasumber Ibu Roosie Setiawan selaku Read Aloud Trainer. Hal tersebut bertujuan agar peserta di komunitas literasi tersebut mempunyai kemampuan menggunakan teknik *read aloud* dengan baik.

Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner terbuka, wawancara, dan analisis dokumen. Kuesioner terdiri dari sembilan pertanyaan tentang pengalaman pegiat literasi dalam melakukan refleksi pada saat sebelum, melakukan, dan setelah kegiatan read aloud. peneliti mengembangkan pertanyaan dengan mempertimbangkan konsep Farrell & Kennedy (2019) tentang jenis-jenis refleksi (refleksi-dalam-tindakan, refleksi-tindakan, dan refleksi-untuk-tindakan). Kemudian wawancara digunakan untuk menguraikan jawaban peserta dalam kuesioner dan juga untuk menggali lebih detail informasi terkait pengalaman mereka dalam melakukan praktik reflektif. Hal ini menjelaskan kesamaan pertanyaan antara wawancara dan kuesioner. Dan yang terakhir adalah analisis dokumen yang berupa catatan harian pegiat literasi. Peserta setelah mengisi kuisisioner dan wawancara diminta untuk menuliskan segala pengalamannya dalam melakukan praktik reflektif selama mengikuti program praktik read aloud.

Selanjutnya, prosedur pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner terbuka kepada partisipan. Jumlah soal untuk menggali informasi pengalamannya adalah sembilan soal yang mana untuk refleksi tindakan adalah nomor 1, 2, & 3. Contoh dari ketiga soal tersebut adalah 1) Apakah anda menganalisis kondisi anak-anak saat melakukan read aloud? ? Bagaimana Anda melakukannya? 2) Apakah Anda menganalisis kondisi kelas saat melakukan read aloud? Bagaimana Anda melakukannya? 3) Refleksi dalam tindakan, yaitu kegiatan mencari tahu dan memecahkan masalah pada saat pengajaran berlangsung. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pernyataan ini? Oleh karena itu, pertanyaan refleksi tindakan dipertanyakan pada nomor 4, 5, & 6, dan pertanyaan selebihnya adalah untuk refleksi-aksi. Setelah

peserta selesai menjawab kuesioner, saatnya melakukan wawancara mendalam. Pada bagian ini, peneliti mengkonfirmasi jawaban peserta dan menggali informasi lebih lanjut. Pada langkah terakhir, peserta diminta untuk menulis catatan harian guru untuk menceritakan kembali kisah mereka dalam melakukan praktik reflektif selama program praktik mengajar.

Adapun teknik Analisis data yang dilakukan adalah karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka validitas dan reliabilitas datanya perlu dipenuhi. Dengan demikian, peneliti menggunakan empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas (Guba, 1981). Kredibilitas menunjukkan keyakinan terhadap data penelitian kualitatif. Untuk memenuhi kriteria tersebut digunakan triangulasi metode dan member check. Karakteristik kedua adalah transferabilitas. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks dan partisipan lain. Purposive sampling merupakan cara untuk memenuhi transferabilitas. Untuk ketergantungan, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan harus konsisten ketika penelitian diulang dalam konteks, partisipan, dan metode yang sama. Oleh karena itu, triangulasi metode digunakan dalam penelitian ini. Kriteria terakhir adalah konfirmabilitas yang digunakan untuk melawan bias peneliti. Untuk kriteria terakhir ini juga digunakan triangulasi metode untuk memenuhi kekonfirmasian data. Setelah data terkumpul, selanjutnya seluruh data ditranskrip untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Model Interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldaña, (2014) untuk menganalisis data. Kegiatan dalam model ini adalah: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam proses kondensasi, peneliti berkali-kali membaca transkripsi cerita partisipan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Kota Metro. Adapun Profil dari Taman Baca Masyarakat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. TBM Nusantara. TBM Nusantara dengan Founder Siti Ropiah, S.Pd. merupakan Taman Baca Masyarakat yang berada di Kecamatan Metro Barat. Adapun Alamat lengkapnya di Jl.Tangkil RT.27/RW.06 Kelurahan Mulyojadi Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Selain itu, terdapat 6 Orang yang Menjadi Pengelola Taman Baca Masyarakat Nusantara.
2. Rumah Baca Madina. Rumah Baca Madina dengan Founder Much Deiniatur merupakan Taman Baca Masyarakat yang berada di Kecamatan Metro Pusat. Adapun Alamat lengkapnya di Griya Imopuro 5 Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Selain itu, terdapat 10 orang yang menjadi pengelola Rumah Baca Madina.
3. TBM Ronaa. TBM Ronaa dengan Founder A.K. FITRIO ATMAJA merupakan Taman Baca Masyarakat yang berada di Metro Pusat. Adapun Alamat lengkapnya di

JL. Yosudarso kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung. Selain itu, terdapat 7 orang yang menjadi Pengelola di Taman Baca Masyarakat Ronaa.

4. TBM Umbul Teduh. TBM Umbul Teduh dengan Founder Arif Suhaimi dan Enny Puji Lestari merupakan Taman Baca Masyarakat yang berada di Metro Barat. Adapun Alamat lengkapnya di Jl. Soekarno Hatta No. 85 Mulyojati Mulyojati Metro Barat Kota Metro. Selain itu, terdapat 5 orang yang menjadi pengelola TBM Umbul Teduh.

Setelah melakukan analisis data dari kuesioner terbuka, wawancara, dan dokumentasi, hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pada kegiatan pengabdian ini, mayoritas pengelola taman baca masyarakat yang mengikuti pelatihan metode Read Aloud menyatakan bahwa mereka telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya metode ini dalam meningkatkan literasi anak-anak. Sebuah responden menyatakan, "Sebelum pelatihan, saya tidak tahu seberapa efektif metode Read Aloud ini. Setelah pelatihan, saya jadi tahu bagaimana cara membacakan cerita dengan cara yang menarik dan interaktif."

Selain itu, mereka juga melaporkan peningkatan dalam keterampilan praktis mereka dalam memilih buku yang sesuai untuk berbagai kelompok usia, mengekspresikan emosi saat membacakan cerita, dan mengajukan pertanyaan yang merangsang pemahaman anak-anak. Hal ini mencerminkan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan yang fokus pada metode Read Aloud efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pengelola taman baca masyarakat (Hidayatullah dkk., 2021; Moussa & Koester, 2022; Nambiar & Gade, 2021).

### 2. Dampak Positif pada Literasi Anak

Hasil pelatihan metode Read Aloud ini sangat memuaskan dalam hal dampaknya pada literasi anak-anak yang mengunjungi taman baca masyarakat. Seorang pengelola taman baca mengatakan, "Saya melihat anak-anak lebih antusias membaca setelah kami mulai menerapkan metode Read Aloud. Mereka juga lebih paham cerita-cerita yang kami bacakan."

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa metode Read Aloud meningkatkan pemahaman cerita anak-anak dan keterampilan berpikir kritis mereka. Ini mencerminkan temuan pengabdian ini, dimana kami melihat anak-anak menunjukkan peningkatan minat dalam membaca, keterampilan pemahaman cerita, dan kosa kata mereka setelah pelatihan metode Read Aloud (Gatot & Dodyansyah, 2018; Moussa & Koester, 2022; Ronfard dkk., 2023).

### 3. Kolaborasi dalam Komunitas

Pelatihan metode Read Aloud juga mendorong kolaborasi di antara pengelola taman baca masyarakat. Mereka mulai berkumpul secara rutin untuk berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya terkait literasi anak-anak. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan taman baca masyarakat di Kota Metro. Seorang pengelola taman baca menjelaskan, "Kami sekarang lebih sering bertukar buku dan sumber daya literasi dengan taman baca lain. Ini membantu kami memiliki akses ke berbagai buku dan materi literasi."

Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya metode Read Aloud dalam meningkatkan literasi anak-anak. Hal ini mengonfirmasi bahwa metode Read Aloud adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman cerita anak-anak dan keterampilan membaca (Gatot & Doddyansyah, 2018; Håland dkk., 2021; Nambiar & Gade, 2021; Nuryanto, 2016; Yumnah, 2017).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi peran penting kolaborasi dan dukungan dalam komunitas dalam mencapai tujuan literasi anak yang lebih baik. Keterlibatan taman baca masyarakat lainnya dalam pertukaran sumber daya dan ide memperkuat upaya mereka dalam memberikan layanan literasi yang lebih baik. Penelitian ini mencerminkan temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar-organisasi literasi dapat memperkuat dampak positif pada literasi anak (Holik, 2013; Jene dkk., 2013; Saepudin dkk., 2017).

Dalam keseluruhan konteks Kota Metro, pelatihan metode Read Aloud telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak di taman baca masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya masih perlu diatasi melalui dukungan lebih lanjut dari pihak terkait, seperti pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah. Lebih lanjut, penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam dampak jangka panjang dari pelatihan metode Read Aloud ini serta mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengelola taman baca masyarakat.

Adapun Buku-buku di Taman Baca Masyarakat Kota Metro disediakan bagi Masyarakat. Masyarakat yang membutuhkan buku untuk belajar, bahan referensi atau sekedar ingin membaca untuk memperkaya pengetahuan bisa datang dan memilih buku sesuai yang dibutuhkan. Selain itu, masyarakat juga bisa meminjam untuk dibawa pulang dengan membuat kartu pinjaman. Waktu maksimal pinjam adalah satu minggu terhitung sejak tanggal pinjam yang akan dicatat di kartu pinjaman. Pembacaan buku cerita disesuaikan dengan tahapan usia anak.

Buku cerita bergambar yang memang khas untuk anak-anak dengan tulisan yang besar-besar untuk menceritakan gambar pada tiap halaman sehingga tidak butuh waktu terlalu lama untuk menyelesaikan satu buku cerita. Adapun Jenis buku yang disukai oleh anak-anak adalah buku dongeng dengan desain *full colour* serta memuat gambar-gambar

yang menarik. Tidak semua buku layak untuk anak usia dini. Tim TBM melakukan penyeleksian tiap halaman buku. Mayoritas buku yang dibacakan untuk pembelajaran membaca nyaring ketebalannya sekitar 10-24 halaman.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan sejak mulai penandatanganan kontrak di bulan Agustus Tahun 2023, Kemudian dilanjutkan untuk mempersiapkan strategi yang akan dilakukan di lokasi pengabdian. Dengan demikian, maka kami dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran anak, metode read-aloud atau membaca nyaring menjadi praktik literasi sederhana yang berdampak besar.

Terlihat adanya temuan dalam komunitas literasi taman baca Masyarakat kota metro yakni keberadaan komunitas Read Aloud di Kota Metro, hal tersebut sudah terlaksananya program yang berpusat pada membaca nyaring. Adapun Koleksi bacaan anak yang berkualitas sangat diperlukan untuk membantu anak meningkatkan minat membacanya. Selain itu, pentingnya peran pengelola literasi di taman baca Masyarakat kota metro dan orang tua yang membacakan nyaring koleksi tersebut.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam kemampuan membaca, diantaranya yaitu: 1) Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, proses berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, dan sebagainya. Untuk itu, membaca membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi. Faktor minat juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap bacaan, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik bacaan daripada orang yang memiliki minat yang rendah terhadap bacaan. 2) Faktor eksternal juga mempengaruhi kemampuan membaca. Misalnya sarana prasarana dan latarbelakang sosial ekonomi. Begitu pula tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi ketersediaan sarana prasarana dalam membaca yang akan mendukung kebiasaan membaca

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2.
- Farrell, T. S. C., & Kennedy, B. (2019). Reflective practice framework for TESOL teachers: One teacher's reflective journey. *Reflective Practice*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/14623943.2018.1539657>
- Frejd, J. (2021). Children's Encounters with Natural Selection During an Interactive Read Aloud. *Research in Science Education*, 51(1), 499–512. <https://doi.org/10.1007/s11165-019-09895-9>

- Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1.1482>
- Guba, E. G. (1981). Criteria for assessing the trustworthiness of naturalistic inquiries. *ECTJ*, 29(2), 75–91. <https://doi.org/10.1007/BF02766777>
- Håland, A., Hoem, T. F., & McTigue, E. M. (2021). The Quantity and Quality of Teachers' Self-perceptions of Read-Aloud Practices in Norwegian First Grade Classrooms. *Early Childhood Education Journal*, 49(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01053-5>
- Hassanali Kirmani, M., & Mangin Steele, B. (2023). Engaging children in spiritual conversations through children's books. Dalam *Supporting Children and Youth Through Spiritual Education* (hlm. 119–136). Scopus. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6371-0.ch007>
- Hidayatullah, S., Puspitasari, N. A., Inaku, A. H. R., Jupri, A. R., & Abimubarok, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Teknik Read Aloud pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6515>
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v3i1.41>
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>
- Jene, O. C., Yuniwati, Y. B., & Rohmiyati, Y. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), Article 2.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>
- Khomsiyatun, U. (2019). Pola Pengembangan Literasi Bahasa pada Anak Studi Kasus di Paud Wadas Kelir. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(2), Article 2. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/1265>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Fundamentals of qualitative data analysis. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*, 3.
- Moussa, W., & Koester, E. (2022). Effects of Story Read-Aloud Lessons on Literacy Development in the Early Grades: Experimental Evidence From Nigeria. *Reading Research Quarterly*, 57(2), 587–607. <https://doi.org/10.1002/rrq.427>
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9751>
- Nambiar, P., & Gade, S. (2021). Reading Aloud as a Leading Activity With Preschool Students. *LEARNing Landscapes*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.36510/learnland.v14i1.1056>
- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1208>

- Romero-González, M., Lavigne-Cerván, R., de León, M. S.-M., Gamboa-Ternero, S., de Mier, R. J.-R., & Romero-Pérez, J. F. (2021). Effects of a home literacy environment program on psycholinguistic variables in children from 6 to 8 years of age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–19. Scopus. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063085>
- Ronfard, S., Brown, S. A., Pitt, E., & Kelemen, D. (2023). Is book reading always best? Children learn and transfer complex scientific explanations from books or animations. *Evolution: Education and Outreach*, 16(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12052-023-00189-3>
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Stoetzel, L., & Shedrow, S. J. (2021). Making the Move Online: Interactive Read-Alouds for the Virtual Classroom. *The Reading Teacher*, 74(6), 747–756. <https://doi.org/10.1002/trtr.2006>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud. *Pancawahana : Jurnal Studi Islam*, 12(1), Article 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2907>